



Ekspresi Tutur Pejabat Publik dalam Wacana Percakapan Virtual di Facebook (Public Officials' Speech Expressions in Virtual Conversation Discourse on Facebook)

Erwin^{a,1*}

^aUniversitas Muhammadiyah Mataram, Mataram NTB, Indonesia

¹erwindonggo@gmail.com

*corresponding author

Article info

Article history:

Received: 03-06-2023

Revised : 10-07-2023

Accepted: 21-09-2023

ABSTRACT

This article presents the reality of speech expressed by the Governor of West Nusa Tenggara via his Facebook account. Data collection used documentation techniques, namely by capturing images on Bang Zul Zulkieflimansyah's Facebook account which were posted in May 2022. The research results showed that the Governor of West Nusa Tenggara used his Facebook account to express himself in the form of cultural, artistic and culinary appreciation; convey an appeal; greet the public; provide motivation; providing compensation; disaster response activities; health information; sports information; information about attending activities; tourist attraction information; meet the characters; joke (entertainment); educational information; response to farmer and rancher problems; legal events; and political events. Public officials tend to (dominantly) use Facebook as a means to express themselves as figures who are popular and have social sensitivity.

Keywords:

conversational discourse

public official

speech expression

virtual conversation

Tulisan ini menyajikan tentang realitas tutur yang diekspresikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui akun Facebook. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menangkap gambar pada akun Facebook Bang Zul Zulkieflimansyah yang diposting pada bulan Mei 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gubernur Nusa Tenggara Barat menggunakan akun Facebook-nya untuk mengekspresikan dirinya berupa apresiasi kebudayaan, seni, dan kuliner; menyampaikan himbauan; menyapa masyarakat; memberikan memotivasi; pemberian santunan; kegiatan respons bencana; informasi kesehatan; informasi olah raga; informasi menghadiri kegiatan; informasi objek wisata; bertemu dengan tokoh; lelucon (hiburan); informasi pendidikan; respons masalah petani dan peternak; peristiwa hukum; dan peristiwa politik. Pejabat publik cenderung (dominan) menggunakan Facebook sebagai sarana untuk mengekspresikan dirinya sebagai sosok yang merakyat dan memiliki kepekaan sosial.

Copyright © 2023 Indonesian Language Education and Literature

PENDAHULUAN

Interaksi komunikasi (percakapan) dapat dilakukan dengan menggunakan dua media, yaitu media lisan dan tulis. Hal tersebut senada dengan pandangan yang



mengatakan, bahwa berbahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, secara langsung maupun tidak langsung (Maryani & Erwin, 2018; Kamhar & Lestari, 2019; Basri, Safitri, & Hakim, 2021). Dalam perspektif yang lebih kompleks interaksi komunikasi melibatkan 8 (delapan) komponen, yang dirumuskan dalam kerangka konsep teori SPEAKING, yaitu: (1) *Seting and Scan*, tempat dan waktu berlangsungnya peristiwa tutur; (2) *Partisipant*, pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur (penutur dan mitra tutur); (3) *Ends*, maksud dan tujuan dalam sebuah peristiwa tutur; (4) *Acts*, bentuk tuturan yang berkaitan dengan diksi, cara penuturan, dan hubungannya dengan topik; (5) *Key*, ekspresi penutur dan lawan tutur saat peristiwa tutur berlangsung; (6) *Instrumentality*, berkaitan dengan gaya bahasa yang digunakan dalam suatu peristiwa tutur, seperti santai atau formal (7) *Norms*, mengacu pada norma atau aturan yang berlaku dalam interaksi, berkenaan dengan apa yang harusnya dibicarakan dan apa yang tidak patut dibicarakan dalam suatu situasi tutur; dan (8) *Genres*, yang mengacu pada bentuk penyampaian, seperti meminta maaf, berdoa, bercerita, bertanya, dan lain-lain (Marteja, 2019).

Pada era modern sekarang ini, kita dihadapkan pada realitas perkembangan teknologi yang kian pesat. Sebagai implikasi dari perkembangan tersebut, kini komunikasi tidak lagi sekedar menggunakan media lisan atau tulis dalam perspektif yang terbatas, namun kini percakapan dapat dilakukan dengan mengkombinasikan keduanya dalam konteks dimensi ruang dan waktu yang tidak terbatas. Kehadiran media sosial seperti facebook, watshaap, instagram, twiter, telegram, zoom meeting, google meet dan berbagai platform media sosial lainnya dapat merubah paradigma, perilaku sosial, cara berinteraksi, termaksud strategi komunikasi (percakapan), dan bahkan merubah tatanan kehidupan yang lebih kompleks. Fenomena seperti ini dapat kita sebut sebagai salah satu bentuk transformasi peradaban dari interaksi yang bersifat tradisional (konvensional) menjadi interaksi modern (digital/virtual). Realitas tersebut senada dengan pandangan yang mengatakan, bahwa teknologi informasi membawa perubahan dan perkembangan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya disebabkan oleh kehadiran media sosial dan menjadikan pola perilaku, budaya, norma dan etika, serta pranata sosial masyarakat mengalami pergeseran dan perubahan (Prasetyo & Trisyanti, 2018; Roem & Sarmiati, 2019; Rafiq, 2020).

Akhir-akhir ini dapat disaksikan, bahwa komunikasi digital (percakapan virtual) melalui platform media sosial dianggap menjadi strategi paling efektif dan produktif. Media sosial kini mejadi alat komunikasi bagi semua kalangan tanpa mengenal usia, jenis kelamin, status sosial, profesi, maupun identitas sosial lainnya. Media sosial kini menjadi instrumen komunikasi yang sangat digemari, bahkan sangat intim digunakan dalam aktifitas keseharian. Media sosial bahkan telah digunakan untuk kepentingan pragmatis dan dengan modus yang beragam, seperti membangun jejaringan dan kemitraan, mensosialisasikan diri, mempromosikan karya, menginformasikan kegiatan, berbagi pengetahuan, mempromosikan barang dagangan, kampanye politik, dan berbagai hal lainnya.

Komunikasi yang dimediasi internet telah merevolusi dunia pada umumnya, menarik jutaan orang dari latar belakang sosiolinguistik yang sama dan berbeda untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, setiap postingan status facebook dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh pengguna, dan komunikasi facebook secara



keseluruhan adalah interaksi yang terorganisir secara dialogis, sehingga status facebook muncul sebagai bentuk tindakan komunikatif, dan komentar merupakan wujud reaksi terhadap tindakan tutur (Eghtesadi & Florea, 2020; Tsoumou, 2020). Sifat komunikasi virtual melalui media sosial facebook pada dasarnya memberikan gambaran tentang karakteristik interaksi sebagaimana karakteristik komunikasi tatap muka yang terjadi secara tradisional. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, kini terjadi pergeseran sehingga media sosial facebook merupakan wujud komunikasi multibahasa dengan dilatar belakangi orang-orang yang berasal dari lingkungan yang berbeda untuk bertukar perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka. Sedangkan untuk fungsi komunikatif, menunjukkan munculnya berbagai pola sosialisasi melalui sharing perasaan, informasi, dan ide (Tsoumou, 2020).

Berangkat dari realitas itulah sehingga peneliti hendak melakukan penelitian tentang pemanfaatan media sosial oleh pejabat publik. Pejabat publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Gubernur Nusa Tenggara Barat, yaitu Zulkiflinsyah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologis. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada pertimbangan fungsional data penelitian. Sedangkan pendekatan fenomenologis adalah tindakan memotret suatu peristiwa yang terjadi, kemudian menggambarkannya sebagai fenomena sosial (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2022 dan data penelitian diperoleh dari ruang virtual (Media Sosial Facebook) dengan data berupa postingan wacana percakapan virtual pejabat publik pada akun facebook Bang Zul Zulkieflimansyah.

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu dengan menangkap gambar pada akun facebook Bang Zul Zulkieflimansyah yang diposting pada bulan Mei 2022, baik status yang diposting maupun komentar dari masyarakat virtual (netizen). Instrumen penelitian yang digunakan berupa tabel tabulasi data yang memuat informasi tentang tanggal wacana percakapan diposting, wacana percakapan virtual yang diposting, jenis wacana percakapan, dan wujud ekspresi wacana percakapan. Data yang diperoleh kemudian dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan verifikasi kembali pada akun facebook Bang Zul Zulkieflimansyah. Setelah data diverifikasi dan terkonfirmasi sesuai (valid) maka dilakukan analisis data dengan cara melakukan klasifikasi (pengelompokan), melakukan telaah dan analisis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari akun facebook pejabat publik (Bang Zul Zulkieflimansyah) dapat dijelaskan bahwa Gubernur Nusa Tenggara Barat menggunakan platform media sosial facebook-nya untuk mengkomunikasikan banyak hal kepada masyarakat (publik). Sebagai pejabat publik, melalui akun facebook Bang Zul Zulkieflimansyah hendak menciptakan diskursus bagi para netizen (partisipasi tutur virtual media sosial facebook). Dengan demikian, postingan tersebut akan menstimulus terjadinya percakapan pada ruang virtual (Agnihotram dkk., 2020; Eguchi, Oshima, & Nakayama, 2022; Korsgaard dkk., 2019). Hal-hal yang diposting dan hendak diperbincangkan secara virtual di ruang publik melalui

platform media sosial facebook pejabat publik Bang Zul Zulkiflimansyah ada 15 (Lima Belas) wujud ekspresi tutur, yaitu ekspresi tutur yang berkaitan dengan: apresiasi kebudayaan, seni, dan kuliner; himbauan; menyapa masyarakat, ucapan selamat, dan ucapan duka; motivasi dan apresiasi; respons bencana (masalah); informasi kesehatan; informasi menghadiri kegiatan; informasi objek wisata; lelucon (hiburan); bertemu dengan tokoh; informasi pendidikan; respons masalah petani dan peternak; peristiwa hukum; dan peristiwa politik. Jumlah WPV yang yang diposting pada PMF Bang Zul Zulkiflimansyah selama bulan Mei 2022 adalah sejumlah 158 kali. Untuk mengetahui berapa jumlah postingan-postingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Wujud Ekspresi Tutur WPV

No.	Wujud Ekspresi	Jumlah
1	Apresiasi budaya, seni, dan kuliner	18
2	Menyampaikan Himbauan	7
3	Menyapa Masyarakat	8
4	Memberikan Motivasi dan Apresiasi	6
5	Respons Bencana (Masalah)	13
6	Informasi Kesehatan	2
7	Informasi Olah Raga	6
8	Informasi Menghadiri Kegiatan	41
9	Informasi Objek Wisata	17
10	Lelucon (hiburan)	6
11	Bertemu dengan Tokoh	17
12	Informasi Pendidikan	7
13	Respons Masalah Petani dan Peternak	5
14	Peristiwa Hukum	1
15	Peristiwa Politik	4
Total		158

Apresiasi Budaya, Seni, dan Kuliner

Wujud ekspresi berupa apresiasi terhadap budaya, seni, dan kuliner merupakan upaya yang dimaksudkan agar berdampak pada apresiasi masyarakat terhadap budaya, seni, dan kuliner. Hal ini sejalan dengan pandangan, bahwa setiap tindakan mengapresiasi sesuatu dapat mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap hal tersebut (Lo, Wu, & Ni 2018; Felski, 2020; Verlie, 2020). Ada 18 (Delapan Belas) WPV yang diposting melalui platform MSF. Salah satu bentuk apresiasi dalam WPV yang diposting oleh pejabat publik pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Budaya Penyambutan Hari Raya Idul Fitri

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pejabat publik Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui platform MSF memposting berita momentum penyambutan hari raya Idul Fitri di kabupaten Dompu. Postingan tersebut merupakan bentuk ekspresi yang mengapresiasi kebudayaan masyarakat Dompu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa salah satu wujud ekspresi yang dapat ditunjukkan sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu kebudayaan adalah dengan cara menghadiri pertunjukkan kebudayaan atau menyebarkan informasinya secara luas (Istanti, 2016; Ulya & Mujiyanto, 2016; Erwin, 2018; Erwin & Maryani, 2022; Ulinsa et al., 2022).

Menyampaikan Himbauan

Wujud ekspresi berupa penyampaian himbaun adalah upaya yang dilakukan oleh penutur atau penulis untuk mempengaruhi partisipan tutur, pendengar, atau pembaca agar melakukan sesuatu sebagaimana yang dihendakinya. Ada 7 (Tujuh) WPV tentang menyampaikan himbaun yang diposting melalui platform MSF. Berikut ini adalah salah satu contoh wujud ekspresi berupa penyampaian himbaun dalam WPV pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah.



Gambar 2. Himbaun Menjaga Protokol Kesehatan

Pada gambar di atas, terdapat dua bentuk wacana yang diposting oleh pejabat publik pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah, yaitu berupa foto kegiatan dan teks yang menjelaskan bentuk kegiatan yang dihidirinya disertai dengan penjelasan situasi pandemi Covid- 19, dan himbaun agar selalu menjaga protokol kesehatan. Dalam konteks ini yang menjadi fokus dari postingan ini adalah mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aktifitas. Pesan yang ingin disampaikan pada konteks ini sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa suatu tuturan hendak digunakan oleh penutur untuk mengingatkan dan mengajak mitra tuturnya (Erwin, 2018; Hennida et al., 2020; Rahmatika & Wahyudi, 2020).

Menyapa Masyarakat

Menyapa masyarakat adalah perwujudan dari ekspresi yang direalisasikan dalam bentuk wacana tulisan, gambar, atau ucapan yang dalam hal ini disampaikan secara virtual melalui platform MSF. Wujud ekspresi ini disampaikan hanya

dengan tujuan menyapa masyarakat, mengucapkan selamat dalam momentum hari raya atau lainnya, dan ucapan duka dan sejenisnya. Ada 8 (Delapan) WPV tentang menyapa masyarakat yang diposting melalui platform MSF. Berikut ini adalah salah satu postingan untuk menyapa masyarakat yang dimaksud.

Dalam WPV di atas diposting pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah untuk menyapa masyarakat. Dalam postingan tersebut Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat menyapa masyarakat dengan mengatasnamakan keluarga besar NTB Care. Apa yang dilakukan oleh pejabat publik itu tidak sekedar bermakna menyapa namun juga berarti memberi salam kekerabatan dalam upaya menunjukkan sikap kesolehan social (Fatimah et al., 2022; Marnita, 2022; Rasmi, 2022).



Gambar 3. Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri

Memberikan Motivasi dan Apresiasi

Memberikan motivasi dan apresiasi adalah wujud ekspresi yang realisasikan melalui wacana yang ditulis atau dilisankan. Dalam konteks ini, memberikan motivasi dan apresiasi melalui WPV dalam platform MSF direalisasikan dalam bentuk teks dan disertai dengan gambar atau video. Ada 6 (Enam) WPV tentang memberikan motivasi dan apresiasi yang diposting melalui platform MSF. Berikut ini salah satu contoh ekspresi berupa memberikan motivasi dan apresiasi pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah.



Gambar 4. Motivasi dan Apresiasi Karya Kreatif

Dengan memposting video youtube tentang Papua, Bang Zul Zulkieflimansyah melalui platform MSF nya mengekspresikan rasa kagum dan apresiasi terhadap karya kreatif tersebut sekaligus memberikan motivasi dengan menulis satu pernyataan “Ayo anak-anak muda NTB bikin begini ya”. Postingan tersebut sesungguhnya merupakan ekspresi terhadap objek yang disampaikan melalui kata-kata dan visualisasi gambar yang memiliki daya stilistika untuk mewakili kondisi objek tersebut (Bagtayan, 2018a, 2018b; Setyaningsih & Rahardi, 2021).

Responss Bencana (Masalah)

Kegiatan respons bencana adalah wujud ekspresi sosial berupa tindakan dan atau tuturan yang bersifat reflektif dalam rangka respons bencana (masalah). Dalam konteks ini kegiatan respons bencana diwujudkan dalam bentuk WPV berupa gambar kegiatan dan teks yang diposting melalui platform MSF. Ada 13 (Tiga Belas) WPV tentang respons bencana yang diposting melalui platform MSF, salah satunya berikut ini.



Gambar 5. Responss Bencana

Gambar di atas menjelaskan tentang kegiatan sosial dalam momentum respons bencana yang dialami oleh masyarakat Tepas Kabupaten Sumbawa Barat. Respons bencana diekspresikan melalui kegiatan pemberian bantuan terhadap korban. Melalui platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah juga menginformasikan bahwa respons bencana tersebut dilakukan atas dasar laporan dari akun facebook atas nama Albed Bree yang disampaikan (diteruskan) oleh netizen lain melalui platform MSF. Postinga tersebut nampaknya sejalan dengan pandangan bahwa ekspresi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor emosional perasaan dan kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata (Pratiwi et al., 2021; Rahmatika & Wahyudi, 2020; Yahya et al., 2022).

Informasi Kesehatan

Informasi kesehatan yang dimaksud adalah bentuk ekspresi yang memuat perihal tentang kesehatan yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Dalam konteks ini ekspresi informasi kesehatan adalah berupa tulisan, gambar, atau

video dalam WPV pada platform MSF. Ada 2 (Dua) WPV tentang informasi kesehatan yang diposting melalui platform MSF, salah satunya berikut ini.

Dalam gambar di atas, platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah memposting informasi kesehatan tentang aktifitas organ tubuh. Postingan tersebut hendak mengingatkan agar netizen (warga medsos) dapat beraktifitas secara proporsional dengan mempertimbangkan waktu dan kinerja organ tubuh. Informasi seperti ini merupakan literasi informasi kesehatan dengan maksud agar masyarakat berupaya meningkatkan kualitas dan gaya hidup (Prasanti & Fuady, 2017). Hal ini juga didukung oleh pandangan, bahwa realitas ekspresi dapat dipertegas dengan memvisualisasikan suatu objek (Mukhlisin, Kusri, & Wulandari, 2023).



Gambar 6. Informasi Kesehatan

Informasi Olah Raga

Informasi olah raga adalah segala ekspresi yang dituturkan, ditulis, maupun dalam bentuk tindakan (perbuatan) perihal olah raga. Dalam konteks ini informasi olah raga adalah WPV berupa tulisan, gambar, atau video pada platform MSF. Ada 2 (Dua) WPV yang diposting melalui platform MSF yang merupakan informasi olah raga, salah satunya berikut ini.



Gambar 7. Informasi Jalan Sehat

Gambar di atas menjelaskan bahwa melalui platfor MSF Bang Zul Zulkieflimansyah hendak memberikan informasi jalan sehat menuju lokasi Samota MXGP. Informasi tersebut mengandung ajakan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan jalan sehat dan sekaligus mengandung promosi Samota MXGP. Jika kita cermati informasi tersebut, dapat kita pahami bahwa informasi tersebut memiliki tujuan dan bermakna promosi dengan maksud mengajak para pembaca, juga merupakan ekspresi kepribadian yang tampak yang bernuansa promosi sekaligus wujud apresiasi dan penghargaan, bahkan ekspresi tersebut merupakan informasi branding dengan orientasi promosi untuk meningkatkan daya tarik (Sumarja, 2018; Kartika, 2020).

Informasi Menghadiri Kegiatan

Informasi menghadiri kegiatan merupakan wujud ekspresi partisipasi dalam kegiatan masyarakat atau kelompok masyarakat. Dalam konteks ini adalah berupa WPV berupa informasi menghadiri kegiatan yang diposting pada platform MSF. Ada 41 (Empat Puluh Satu) WPV tentang informasi menghadiri kegiatan yang diposting melalui platform MSF yang merupakan informasi menghadiri kegiatan, salah satunya berikut ini.



Gambar 8. Kunjungan di Desa Mareje Lombok Barat

Gambar di atas memuat informasi tentang kegiatan Gubernur Nusa Tenggara Barat bersama Kapolda dan Bupati menghadiri undangan Masyarakat Desa Mareje Lombok Barat. Dalam postingan tersebut disertai dengan pesan menjaga keamanan, kenyamanan, dan keharmonisan. Postingan tersebut mengandung pesan tentang pentingnya menjaga hubungan sosial atau sebagai wujud berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan (Herniti, Budiman, & Kusumawati, 2016). Realitas keharmonisan tersebut dapat diwujudkan dengan cara terciptanya keamanan dan kenyamanan (Kuntarto, 2021).

Informasi Objek Wisata

Informasi objek wisata adalah yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan objek wisata, baik berupa pernyataan, foto, maupun video. Dalam konteks ini WPV tentang objek wisata adalah berupa postingan teks, gambar, atau video pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah. Ada 17

(Tujuh Belas) WPV tentang informasi objek wisata yang diposting pada platform MSF, salah satunya berikut ini.

Dari gambar postingan di atas, diperoleh informasi tentang keindahan objek wisata pantai. Gambar objek wisata tersebut diposting beserta teks sebagai keterangan identitas objek wisata tersebut, yaitu “Benteng Asakota” yang berada di Bima. Dengan demikian, informasi tersebut mengandung promosi sekaligus ajakan untuk berkunjung ke sana. Ajakan tersebut umumnya berdasarkan kenangan, pengalaman berkunjung yang kemudian diwujudkan dalam bentuk wacana tutur (Idawati, 2020; Mekarini, 2021)



Gambar 9. Objek Wisata Benteng Asakota

Lelucon (Hiburan)

Lelucon (hiburan) adalah wujud ekspresi yang direalisasikan berupa tulisan, pernyataan, atau perbuatan lucu dan menghibur. Dalam konteks ini WPV berupa lelucon (hiburan) adalah berupa pernyataan tertulis, gambar, atau video yang diposting pada platform MSF. Ada 6 (Enam) WPV tentang informasi lelucon (hiburan) yang diposting pada platform MSF, salah satunya berikut ini.



Gambar 10. Lelucon THR

Gambar dan teks yang ada pada postingan di atas mengandung unsur lucu dan menghibur. Postingan tersebut hanyalah berupa *satire* yang menggambarkan

fenomena pada momentum hari raya, yaitu bahwa ada suasana kebahagiaan dan fenomena lucu yang menyertai. Postingan tersebut selain mengandung lelucon, juga merupakan satire. Satire adalah merupakan menyindir atau mengkritik yang sering kali digunakan oleh para pelawak (Sudarmo, 2021). Hal ini dilakukan berdasarkan suatu fenomena dengan strategi menciptakan suasana yang rukun dan nampak bahagia.

Bertemu dengan Tokoh

Bertemu dengan tokoh yang dimaksud adalah suatu momentum dimana seorang pejabat publik menjumpai seorang tokoh. Dalam konteks ini, WPV tentang pertemuan dengan tokoh disosialisasikan melalui platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah. Ada 17 WPV tentang pertemuan dengan tokoh, yang diposting oleh Bang Zul Zulkieflimansyah pada platform MSF, salah satunya di bawah ini.



Gambar 11. Bertemu Mantan Gubernur NTB

Dalam postingan tersebut, memberikan informasi bahwa pemilik MSF Bang Zul Zulkieflimansyah yang sekarang sedang menjabat sebagai Gubernur NTB, melakukan kunjungan ke kediaman seorang tokoh (H. L. Serinata yang juga merupakan sosok yang pernah menduduki jabatan sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat. Postingan tersebut nampak relevan dengan pandangan bahwa bertemu dengan tokoh-tokoh politik memiliki makna maksud tertentu yang berkaitan dengan pribadi maupun kepentingan politik (Hidayat, 2016).

Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan yang dimaksud adalah hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan akademik, dinamika, dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan dunia pendidikan dan pengembangan SDM berupa tulisan, pernyataan, maupun perbuatan. Dalam konteks ini adalah WPV berupa tulisan, gambar, maupun video. Ada 7 (tujuh) WPV tentang informasi pendidikan yang diposting pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah, salah satunya di bawah ini.



Gambar 12. Informasi Beasiswa

Postingan tersebut mengandung pesan mengajak masyarakat, khususnya generasi muda NTB untuk mengunjungi atau membuka *chanel* youtube tersebut dan mempersiapkan diri untuk ikut kompetisi beasiswa. Dalam postingan tersebut mengandung makna direktif, yaitu berusaha mengajak dan mempengaruhi publik (Nisa, 2021; Sarita & Irawan, 2022).

Responss Masalah Petani dan Peternak

Responss masalah petani dan peternak adalah realitas ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, pernyataan, maupun perbuatan. Dalam konteks ini WPV diekspresikan dalam bentuk postingan tulisan, gambar, atau video. Ada 5 WPF tentang responss masalah petani dan peternak yang diposting pada *platform* MSF Bang Zul Zulkieflimansyah. Hanya 1 (Satu) peristiwa hukum yang diposting yaitu sebagai berikut.



Gambar 13. Pembahasan Harga Jagung

Pada gambar di atas kita dapat memperoleh pesan, bahwa pemerintah provinsi sedang berupaya untuk membangun komunikasi dengan pihak PT Segar Agro sebagai pihak pembeli komoditi hasil pertanian (jagung hibrida). Pesan tersebut adalah merupakan bentuk respons pemerintah terhadap masalah yang dikeluhkan oleh masyarakat petani jagung, terkait turunya harga jual. Respons terhadap realitas pasar tersebut merupakan wujud tindak tutur langsung sebagai ekspresi sikap (Megawati, 2016), respons tersebut merupakan reaksi sebagai

bentuk persetujuan dan dukungan atas suatu masalah (Iswatiningsih & Pangesti, 2021).

Peristiwa Hukum

Peristiwa hukum yang dimaksud adalah segala bentuk peristiwa yang berkaitan dengan tindakan kejahatan, proses penanganan, maupun upaya penyelesaiannya yang diekspresikan dalam bentuk lisan, tertulis, maupun dan bentuk perbuatan. Dalam konteks ini WPV tentang peristiwa hukum adalah berupa tulisan, gambar, atau video yang diposting pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah. salah satunya adalah sebagai berikut.

Pada gambar di atas terlihat Gubernur Nusa Tenggara Barat sedang duduk di tengah-tengah pemuda berpakaian seragam tahana warna merah. Dalam teks yang menyertai foto di atas terdapat keterangan yang menjelaskan bahwa Gubernur NTB sedang menjumpai (menengok) mahasiswa yang ditahan di Polda NTB. Para mahasiswa yang dijumpai itu adalah para demonstran. Bahkan, dalam gambar di atas dapat diperoleh informasi bahwa motif kedatangan Gubernur NTB untuk memastikan mahasiswa dalam kondisi sehat, dan mengupayakan penyelesaian masalah hukum. Apa yang dilakukan oleh pejabat publik tersebut adalah salah satu bentuk penanganan masalah secara persuasif dan penyelesaian secara damai (Fairuzia & Velentina, 2022).



Gambar 14. Peristiwa Hukum

Peristiwa Politik

Peristiwa politik yang dimaksud adalah segala bentuk peristiwa yang berkaitan dengan dinamika perpolitikan, baik berupa narasi tertulis, ucapan, maupun tindakan. Dalam konteks ini WPV tentang peristiwa politik adalah berupa tulisan, gambar, atau video yang diposting pada platform MSF Bang Zul Zulkieflimansyah, salah satunya adalah sebagai berikut.



Gambar 15. Silatnas PKS di Senayan Jakarta

Pada gambar di atas dapat diperoleh pesan bahwa Gubernur Nusa Tenggara Barat sedang berada di Senayan Jakarta untuk menghadiri momentum pertemuan politik, yaitu Silaturahmi Nasional Partai Keadilan Sejahtera (Silatnas PKS). Hal ini menegaskan, bahwa Gubernur NTB adalah Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Selain itu, pada postingan tersebut Gubernur NTB juga menandai akun *facebook* Niken Zulkieflimansyah yang diduga akun media sosial milik istrinya.

Jika kita mencermati uraian hasil di atas, maka kita dapat melihat bahwa pejabat publik yang dalam hal ini adalah Gubernur Nusa Tenggara Barat, melalui platform Media Sosial Facebook (MSF) Bang Zul Zulkieflimansyah hendak membangun Wacana Percakapan Virtual (WPV) dengan mengekspresikan emosi, perasaan, dan sikapnya dalam bentuk teks disertai foto dan video sebagai bentuk visualisasi ekspresi. Oleh karena itu, dalam hal ini relevan dengan pandangan yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa dalam suatu percakapan berfungsi sebagai sarana untuk dapat mengekspresikan emosi, perasaan, atau sikapnya terhadap sesamanya atau keadaan sekitarnya (Piniel & Albert, 2018; Isaac, Gwunierama, & Ogan, 2020; Jabborova, 2020; Wang dkk., 2021).

Wacana Percakapan Virtual (WPF) tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan dihasilkan oleh manusia dan selalu dalam situasi aktual dan digunakan untuk suatu tujuan tertentu dan maknanya terikat pada maksud penutur bahasa, yang dalam hal ini terikat pada maksud pejabat publik pemilik akun Media Sosial Facebook (MSF). Dalam konteks penelitian ini dapat dikatakan bahwa maksud dari Wacana Percakapan Virtual (WPV) Gubernur Nusa Tenggara Barat yang diposting pada platform Media Sosial Facebook (MSF) tersebut adalah untuk mengekspresikan (mengungkap) tentang apresiasi kebudayaan, seni, dan kuliner; imbauan; menyapa masyarakat, ucapan selamat, dan ucapan duka; motivasi dan apresiasi; respon bencana (masalah); informasi kesehatan; informasi menghadiri kegiatan; informasi objek wisata; lelucon (hiburan); bertemu dengan tokoh; informasi pendidikan; respon masalah petani dan peternak; peristiwa hukum; dan peristiwa politik. Hal tersebut, sejalan dengan pandangan yang mengatakan bahwa wujud perilaku tutur merupakan suatu tindakan yang disengaja dan terikat oleh aturan dan norma yang menghubungkan bahasa dengan konteksnya. Itu sebabnya, ketika interaksi berkomunikasi terjadi, baik dalam berbicara atau menulis, mereka melakukan tindakan seperti, misalnya; membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi perintah, permintaan maaf, terima kasih, ucapan selamat, dan penjelasan (Mukhroji dkk., 2019; Isaac, Gwunierama, & Ogan, 2020; Tsoumou, 2020; Farida, 2021;).



Wacana Percakapan Virtual (WPV) yang diposting oleh pejabat publik Gubernur Nusa Tenggara Barat pada platform Media Sosial Facebook (MSF) Bang Zul Zulkieflimansyah adalah wujud kegiatan komunikatif yang diekspresikan untuk menyampaikan maksud yang dikehendakinya untuk mendapat respons dari masyarakat (netizen). sebagaimana pendapat yang mengatakan, bahwa tindak tutur merupakan wujud kegiatan komunikatif yang diekspresikan untuk menyampaikan maksud penutur dan kemudian ditafsirkan (dipahami) oleh mitra tutur dalam situasi atau konteks sosial tertentu. Dengan kata lain, bahwa percakapan yang terjadi pada platform Media Sosial Facebook (MSF) Bang Zul Zulkieflimansyah merupakan wujud ekspresi yang berkaitan dengan pikiran perasaan, dan aktifitas yang dilakukan oleh dirinya. Postingan tersebut merupakan Wacana Percakapan Virtual (WPV) yang berkaitan dengan dirinya dan diekspos untuk mendapat respons dan tanggapan dari warganet (netizen) sebagai partisipan tutur. Hal tersebut sejalan dengan pandangan, bahwa tindak tutur berkaitan dengan hal yang dilakukan pembicara dalam mengucapkan kalimat, dan berkenaan dengan cara pendengar bereaksi atau melaksanakan maksud pembicara. menjelaskan bahwa teori tindak tutur mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tindakan yang dimaksudkan dan bagaimana pendengar menyimpulkan makna yang dimaksudkan dari apa yang dikatakan (Tauchid & Rukmini, 2016; Tsoumou, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa pejabat publik Gubernur Nusa Tenggara Barat menggunakan platform Media Sosial Facebook (MSF) untuk membuka ruang percakapan publik secara virtual. Dalam Wacana Percakapan Virtual (WPV) tersebut Gubernur Nusa Tenggara Barat mengekspresikan 15 (Lima Belas) hal, yaitu: apresiasi kebudayaan, seni, dan kuliner; menyampaikan himbauan; menyapa masyarakat; memberikan memotivasi; pemberian santunan; kegiatan responss bencana; informasi kesehatan; informasi olah raga; informasi menghadiri kegiatan; informasi objek wisata; bertemu dengan tokoh; lelucon (hiburan); informasi pendidikan; responss masalah petani dan peternak; peristiwa hukum; dan peristiwa politik. Pejabat publik lebih cenderung menggunakan media visual berupa teks dan gambar untuk menyampaikan pesan kepada publik sebagai Wacana Percakapan Virtual (WPV) melalui platform Media Sosial Facebook (MSF). Kekurangan penelitian ini yakni belum memunculkan analisis responss dari masyarakat terhadap postingan pejabat publik. Oleh karena itu, perlu dilakukan dan dikembangkan penelitian yang komprehensif sehingga dapat menyajikan informasi secara lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai penelitian ini mulai dari perencanaan pengumpulan data, analisis data, pelaporan, dan publikasi artikel ilmiah. Selain itu, disampaikan ucapan terima kasih kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat yang telah mengizinkan peneliti mengakses media sosial (*Facebook*)-nya dan berkenan memberikan kesempatan wawancara untuk mengkonfirmasi maksud dan tujuan dari wacana percakapan yang diposting pada media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnihotram, G., Kumar, R., Naik, P., & Yadav, R. (2020). Virtual Conversation with Real-Time Prediction of Body Moments/Gestures on Video Streaming Data. In *Machine Learning and Information Processing* (pp. 113–126). Springer. http://dx.doi.org/10.1007/978-981-15-1884-3_11.
- Bagtayan, Z. A. (2018a). Karakter Tokoh Ibu Dalam Cerpen Ibu yang Anaknya Diculik Itu Karya: Seno Gumira Ajidarma dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 4(2), 133-136.
- Bagtayan, Z. A. (2018b). *Potret Perjuangan Masyarakat Melayu dalam Novel Laskar Pelangi (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)*. Ideas Publishing.
- Basri, M. S., Safitri, H., & Hakim, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 242–248. <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.v7i1.625>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eghthesadi, M., & Florea, A. (2020). Facebook, Instagram, Reddit and Tiktok: A Proposal For Health Authorities to Integrate Popular Social Media Platforms in Contingency Planning Amid A Global Pandemic Outbreak. *Canadian Journal of Public Health*, 111(3), 389–391. <https://doi.org/10.17269%2Fs41997-020-00343-0>
- Eguchi, R., Oshima, C., & Nakayama, K. (2022). The Overheard Text Map: A Voice Communication System that Displays Word Clouds of a Conversation in a Virtual Room to Participants Outside the Room. *International Conference on Human-Computer Interaction*, 197–208.
- Erwin, E. (2018). Learning Based on Environment as Stimulus to Think Critical in Learning the Indonesian Language In The 3t Area. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*, 2(1), 7–13. <http://dx.doi.org/10.17977/um006v2i12018p007>
- Erwin, E., & Maryani, S. (2022). Nggahi Ncemba sebagai Wujud Eksprisi: Relasi antara Bahasa dan Perilaku Sosial Masyarakat. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 56–62. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9966>
- Fairuzia, H., & Velentina, R. A. (2022). Ultimum Remedium terhadap Keterlibatan Notaris dalam Perbuatan Melawan Hukum. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(3), 648–656.
- Farida, A. I. (2021). *The Illocutionary Acts Used in the Character Guest Star by Ellen Degeneres Show: A Pragmatic Analysis*. Universitas Hasanuddin.
- Fatimah, R. P. S. N., Murtadho, F., & Zuriyati, Z. (2022). Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu Riau (Pantun Function as Malay Marriage Tradition of Riau). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 439–448. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v7i2.8791>
- Felski, R. (2020). *Hooked: Art and attachment*. University of Chicago Press.
- Hennida, C., Saptari, N. O., Aristyaningsih, I. G. A. A. R., & Febrianto, A. S. (2020). *Responss Negara dan Institusi Global Terhadap Covid-19*. Airlangga University Press.
- Herniti, E., Budiman, A., & Kusumawati, A. A. (2016). Kesantunan Berbahasa dalam Dakwah Multikultural. *Jurnal Adabiyāt*, 15(1), 38–62.



- <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15103>
- Hidayat, S. (2016). Transformasi Sangkuriang dalam Godi Suwarna. *Meta Sastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 9(2), 253–266. <http://dx.doi.org/10.26610/metasastra.2016.v9i2.253-266>
- Hymes, D. H. (2012). *The ethnography of speaking*. De Gruyter Mouton.
- Idawati, D. E. (2020). Strategi Penataan Kawasan Pemukiman Kumuh dengan Penerapan Kampung Warna di Bantaran Krueng Dhoe. *SPACE*, 7(1), 12-28.
- Isaac, B. H., Gwunireama, I. U., & Ogan, T. V. (2020). A Critique of John L. Austin on Speech Acts Theory. *International Journal of Peace and Conflict Studies*, 7(1), 48–51. <https://doi.org/10.24843/JRS.2020.v07.i01.p03>
- Istanti, W. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Sastra Berhuruf Braille Indonesia Dengan Media Reglet bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Inklusi Kota Surakarta. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 76–87. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.1094>
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 476–489. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Jabborova, A. (2020). Phraseologisms Expressing The Emotional State of A Person (Face). *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 45–56.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Kartika, T. (2020). *Literasi Pariwisata: dari Lokal Hingga Global*. Deepublish.
- Korsgaard, D., Bjørner, T., Sørensen, P. K., & Bruun-Pedersen, J. R. (2019). Older adults eating together in a virtual living room: Opportunities and limitations of eating in augmented virtuality. *Proceedings of the 31st European Conference on Cognitive Ergonomics*, 168–176.
- Kuntarto, N. M. (2021). *Selisik Linguistik Forensik Penanganan Konflik Komunikasi*. Elex Media Komputindo.
- Lo, H.-F., Wu, I.-W., & Ni, C.-C. (2018). Representation of Memory in Design for Humanity. *International Conference on Cross-Cultural Design*, 43–57.
- Marnita, R. (2022). Kakak: Kata Sapaan Netral Dalam Komunikasi Transaksi Online di WhatsApp. *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 187–199. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v8i1.9326>
- Marteja, S. (2019). Variasi Bahasa Tukul Arwana di Acara Bukan Empat Mata Trans 7 Dikaji dari Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 89–112. <http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1272>
- Maryani, S., & Erwin, E. (2018). Berbahasa: Potret Nasionalisme Generasi Bangsa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v6i2.171>
- Megawati, E. (2016). Tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157–171. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i02.723>
- Mekarini, N. W. (2021). Ekspresi Menunjuk Lokasi Objek Wisata Berbasis Writing as Cooperative Activity oleh Mahasiswa Fakultas Pariwisata



- Untrim Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 59–66.
<http://dx.doi.org/10.37484/jmph.050106>
- Mukhlisin, R., Kusrini, K., & Wulandari, A. (2023). Visualisasi Penggunaan Media Sosial Berlebihan terhadap Kesehatan Mental melalui Fotografi Ekspresi. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 7(1), 59–74.
<https://doi.org/10.24821/specta.v7i1.9054>
- Mukhroji, M., Nurkamto, J., Subroto, H. D. E., & Tardjana, S. S. (2019). Pragmatic forces in the speech acts of EFL speakers at Kampung Inggris, Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(1), 38–60.
- Nisa, C. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Berita "Program Vaksinasi Covid-19" Pada Laman Tribunnews. Com. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 130–137.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.42>
- Piniel, K., & Albert, A. (2018). Advanced Learners' Foreign Language-Related Emotions Across the Four Skills. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 8(1), 127–147.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan program literasi informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi bagi masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.
<http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27.
<http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 241–255. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). Netizens' Responses towards the Covid-19 Pandemic Text: A Study of Speech Acts and Their Contents. *Journal of Pragmatics Research*, 2(2), 177–200.
<https://doi.org/10.18326/jopr.v2i2.178-201>
- Rasmi, I. (2022). Tema Mayor dan Tema Minor Antologi Puisi "Seuntai Harap" Karya Peserta Didik SMA Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23.
https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921
- Roem, E. R., & Sarmiati, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram bagi Kalangan Mahasiswi di Kota Padang. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 202–210.
<http://dx.doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p202-210.2019>
- Sarita, Y., & Irawan, Y. (2022). Konstruksi Ekspresi Perasaan Cinta Remaja dalam Perspektif Tindak Tutur. *Telaga Bahasa*, 10(1), 102–114.
- Setyaningsih, Y., & Rahardi, K. (2021). Kata-Kata Emotif Pengungkap Rasa Kasih dalam Anak Bajang Menggiring Angin Sindhunata: Perspektif Stilistika Pragmatik. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 563–577.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.16983>



- Sudarmo, D. M. (2021). *Anatomi lelucon di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Sumarja, H. (2018). *Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat di Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Tauchid, A., & Rukmini, D. (2016). The Performance Of Expressive Speech Acts As Found On Wayne Rooneyâ€™s Facebook. *English Education Journal*, 6(1), 1-10.
- Tsoumou, J. M. (2020). Analysing Speech Acts in Politically Related Facebook Communication. *Journal of Pragmatics*, 167, 80–97. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2020.06.004>
- Ulinsa, U., Golontalo, D., & Syahrul, N. (2022). Representasi Nilai Estetis dalam Syair Karambangan Suku Pamona. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 401–413. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9404>
- Ulya, C., & Mujiyanto, Y. (2016). Muatan pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah pengkajian dan apresiasi puisi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(1), 60–75. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v2i1.1086>
- Verlie, B. (2020). From Action to Intra-Action? Agency, Identity and ‘Goals’ In A Relational Approach to Climate Change Education. *Environmental Education Research*, 26(9–10), 1266–1280. <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1497147>
- Wang, Y., Derakhshan, A., & Zhang, L. J. (2021). Researching And Practicing Positive Psychology In Second/Foreign Language Learning And Teaching: The Past, Current Status And Future Directions. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.731721>
- Yahya, U., Anwar, R. H., & Zaki, S. (2022). The Gendering of Women in the Discourse of Politics: A Case of Political Talk Shows in Pakistan. *Pakistan Social Sciences Review*, 6(2), 380–391. [http://dx.doi.org/10.35484/pssr.2022\(6-II\)33](http://dx.doi.org/10.35484/pssr.2022(6-II)33)
- Yus, F. (2011). *Cyberpragmatics: Internet-mediated communication in context*. John Benjamins Publishing Company.